

## Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDN Tanjungrejo 5 Malang

Asa Anjelina Un\*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
anjelinasasa30@yahoo.com\*

**Abstract:** *The research objective was to describe the effect of the Student Facilitator and Explaining model on the critical thinking skills of fourth grade students in thematic learning at SDN Tanjungrejo 5 Malang. This research method used a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. The results showed that there were differences in students critical thinking abilities as measured using the Student Facilitator and Facilitator learning model with students whose learning used conventional learning models with a value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.056 > 1.70$ ) at a significant level of 0.05. The conclusion of the research results shows that there is a significant effect by applying the Student Facilitator and Explaining learning model on critical thinking skills of fourth grade students in thematic learning at SDN Tanjungrejo 5 Malang.*

**Keywords:** *student facilitator and explaining; critical thinking skills*

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 5 Malang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4.056 > 1.70$ ) pada taraf signifikan 0,05. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 5 Malang.

**Kata kunci:** *student facilitator and explaining; kemampuan berpikir kritis*

### Pendahuluan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, nonformal maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, sehingga pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksamini (2014) dalam artikelnya yang berjudul "Pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Semester I". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan mendapat hasil berbeda, sebelum diberikan perlakuan nilai *pretest* menunjukkan rata-rata 65,6 sedangkan sesudah diberikan *posttest* menunjukkan rata-rata 81,8. Meningkatnya nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan pada saat proses belajar mengajar siswa ikut berpartisipasi baik itu bertanya atau berkomentar terhadap materi yang disajikan dan lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2014) yang berisi bahwa adanya pengaruh dari model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan pemahan konsep IPA Lebih baik dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Novelty atau kebaruan pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh Laksamini (2014) tentang "Pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester I" dan juga penelitian oleh Ariyanti (2014) tentang "Pengaruh dari Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA". Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran IPA, hasil belajar dan pemahaman konsep. novelty atau kebaruan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis siswa dan pembelajaran tematik. Penelitian tentang pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik ini penting dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dan juga bahan masukan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 5 Malang.

### **Metode**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) artinya pada penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, sehingga variabel lain di anggap sama (Sugiyono, 2013: 77). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas/*independent* (X) model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan variabel terikat/*dependent* (Y) kemampuan berpikir kritis. Rancangan penelitian eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rancangan Penelitian Eksperimen Semu**

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>		O <sub>4</sub>

(Arikunto, 2009)

Keterangan:

Kontrol :Kelas kontrol

Eksperimen : Kelas eksperimen

X : Perlakuan berupa pembelajaran model *student facilitator and explaining*.

O<sub>1</sub> : *Pretest* pada kelas IV A sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

O<sub>2</sub> : *Pretest* pada kelas IV B sebelum di beri perlakuan tidak menggunakan model *student facilitator and explaining*.

O<sub>3</sub> : *Posttest* pada kelas IV A yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelas IV B yang diberikan perlakuan tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 5 Malang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 peserta didik, dimana 56 peserta didik dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Dalam penelitian, kelas IV A dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas Kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berupa essay (uraian) sebanyak 15 butir soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, tes dan observasi.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yakni dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data yang berdasarkan variabel dari semua responden yang ada untuk menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dalam penelitian, sehingga data tersebut harus berdistribusi normal dan linier. Sehingga dalam melakukan analisis data harus dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk kemampuan berpikir kritis siswa Tematik Kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Malang yang dilaksanakan

pada tanggal 5 sampai 13 maret 2020. Berdasarkan rancangan penelitian, kegiatan penelitian diawali dengan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran dalam bentuk ceramah sedangkan pada kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Sebelum perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka, kemudian siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan untuk setiap kelas yang dijadikan sampel. Pemberian *pretest-posttest* digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh dari model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 5 Malang.

#### 1. Tes Awal Kemampuan Siswa

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai *pre-test* yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Adapun hasil deskripsi kemampuan awal siswa dan jumlah sampel dalam setiap kategori dari kedua kelompok disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2** Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Jumlah Sampel	Nilai Kemampuan Awal Siswa		Rata-rata
		Tertinggi	Terendah	
Eksperimen	28	80	45	60.68
Kontrol	28	70	45	59.46

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa, nilai kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu: 60,68. Sedangkan nilai kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 45, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,46.

#### 2. Tes Akhir Kemampuan Siswa

Hasil penelitian yang berupa kemampuan akhir siswa merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah mendapat perlakuan berupa model *student facilitator and explaining* dan model pembelajaran konvensional pada materi tematik. Data *post-test* dalam penelitian ini berupa data kognitif yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol adalah 65,54. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 75. Adapun hasil deskripsi statistik data *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa dapat disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3** Deskripsi Data Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Model Pembelajaran	Jumlah Sampel	Nilai Pkemampuan Berpikir Siswa		Rata-rata
			Tertinggi	Terendah	
			Eksperimen	<i>Student Facilitator And Explaining</i>	
Kontrol	Konvensional	28	80	50	65,54

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki nilai kemampuan berpikir kritis siswa terhadap tematik dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 65 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 75. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai kemampuan berpikir kritis siswa terhadap tematik dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 50 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 65,54. Berdasarkan hasil tersebut besarnya selisih nilai kemampuan berpikir kritis siswa tematik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 4,46. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa tematik dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah data terdistribusi normal dan data berasal dari variabel homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas maka tahap selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan hasil perhitungannya dapat disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4** .Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Model	N	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Mean	Selisih
Eksperimen	<i>Student Facilitator And Explaining</i>	28	4.056	1.70	0.127	75.00	4.46
Kontrol	Konvensional	28	4.056	1.70		65.54	

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan:

1. Jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka hipotesis (Ho) diterima dan Ha ditolak
2. Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis (Ha) diterima Ho ditolak

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan  $0.127 > 0.05$ . Oleh karena nilai signifikansi  $0.127 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining* dengan yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Selain itu, berdasarkan rata-rata terlihat bahwa kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator*

*and Explaining* memiliki nilai rata-rata sebesar 75.00. Sedangkan kelas kontrol yang pelajarannya menggunakan model konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 65.54. Berdasarkan keadaan tersebut, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebesar 4.46. dan dilihat dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4.056 > 1.70$ ). Maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis di atas adalah ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengambilan keputusan ini berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai  $T_{hitung}$  ( $4.056$ )  $>$   $T_{tabel}$  ( $1.70$ ). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rialinsani dkk (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur dan hasil penelitian Mustikasari dkk (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Lamper Tengah Semarang.

Kemampuan berpikir merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dengan demikian perlu ditanamkan dan dioptimalkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan bekal kemampuan berpikir yang rasional siswa mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapi entah itu masalah personal ataupun masalah sosial dalam kehidupannya Lilis (2016). Berdasarkan tabel 3 terlihat adanya perbedaan kemampuan berpikir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 90 dengan nilai terendah 65 dan memperoleh nilai rata-rata 75. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 65.54. selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol 4.46.

Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pada kelas kontrol pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model yang melatih siswa untuk belajar berbicara mengemukakan pendapat atau ide selain itu, model pembelajaran ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada penelitian selama proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* didapatkan bahwa sebagian besar siswa memberikan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan dan mampu menjelaskan kembali kepada siswa lainnya serta dapat memberikan contoh dari dari perjasannya. Selain itu, berdasarkan hasil presentase sebagian besar siswa

mampu mempertanggung jawabkan hasil pesentasinya kepada kelompok lain hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa mampu menyimak dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru Prasetiyo (2011: 15).

Sementara proses pembelajaran yang terjadi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah guru hanya memberikan teori-teori ataupun materi secara langsung tanpa menerapkan dan mempertimbangkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan acuh tak acuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, proses pembelajaran yang menetapkan guru sebagai sumber informasi satunya akan membuat siswa kurang dalam mengaktualisasikan pendapat ataupun pemahamannya terkait materi yang sedang dipelajari Sugiyastini, dkk (2013). Proses pembelajaran yang demikian terkesan kurang memberikan sesuatu yang menarik yang mampu membangkitkan minat belajar, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara atau kemampuan berpikir kritis siswa yang akhirnya kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 5 Malang dengan nilai signifikansi  $0.127 > 0.05$ . Dilihat dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4.056 > 1.70$ ) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining* memiliki nilai rata-rata sebesar 75.00, sedangkan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 65.54. Berdasarkan keadaan tersebut, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebesar 4.46

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ariyanti, dkk. (2014). *Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahan Siswa*. e- Journal Mimbar PGSD, 2(1), 63-74.
- Laksamini, dkk. (2014). *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester I*. e- Journal Mimbar PGSD, 2 (1), 51-64.
- Mittahul, H. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mustikasari, I., Supandi, & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh model student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3),

307–314.

- Rahayu, S., Mushafanah, Q., & Purnamasari, V. (2019). *Kefektifan Model student facilitator and Explaining berbantu media papan kartu tempel terhadap hasil belajar kelas IV*. *Jurnal Sinektik*, 2(2), 117–135.
- Rialinsani, H., & Rustopo. (2019). *Keefektifan model student facilitator and Explaining (SFE) terhadap hasil belajar siswa pada subtema perpindahan kalor disekitar kita*. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 226–232.
- Rianti, L., & Nulhakim, L. (2017). *Pengaruh model student facilitator and explaining (SFAE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 64–73.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafinda.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2012). *Pengembangan Praktikum Genetik untuk melatih Keterampilan berpikir kritis*. *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 102–108.
- Sutami, N. K. A., Wiyasa, K. N., & Ardana, I. K. (2018). *Pengaruh model student facilitator and explaining berbasis Reinforcement terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelas IV*. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(2), 113–122.